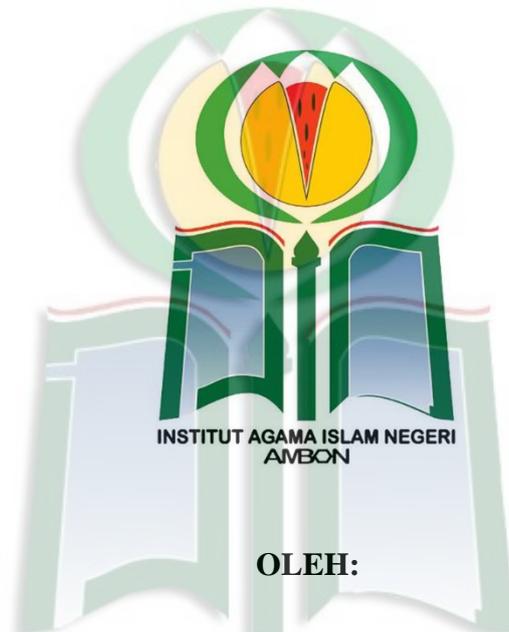


**DAMPAK PEMAHAMAN JILBAB FASHION DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MAHASISWI DI PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN
2020 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon



OLEH:

RISKA SAHRUL
Nim: 190301004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK PEMAHAMAN JILBAB FASHION
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MAHASISWI DI PROGRAM STUDI PAI
ANGKATAN 2020 FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

NAMA : RISKA SAHRUL
NIM : 190301004
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/A
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

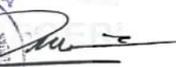
Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasya yang diselenggarakan pada Hari Jum'at Tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I	: Dr. Nursaid, M.Ag	(.....)
PEMBIMBING II	: Saida Manilet, M.Pd.I	(.....)
PENGUJI I	: Dr. Maimunah, MA	(.....)
PENGUJI II	: Nirmala, M.Hum	(.....)

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi PAI

Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN. 2021019101

Di Sahkan Oleh
Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon

Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Sahrul

Nim : 190301004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 21 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Riska Sahrul
190301004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, hidayah dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Dampak Pemahaman Tren Jilbab Fashion Dalam Upaya Membentuk Karakter Mahasiswi Dalam Berbusana Syar’i di Program Studi PAI Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejak yang telah menunjukkan jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa usaha, kerja keras, bantuan, pendapat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan, khususnya kepada kedua dosen pembimbing, ketua jurusan pendidikan agama Islam, dan semua dosen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad

- Faqih Seknun, S.Pd, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 4. Dr. Nursaid, M.Ag selaku pembimbing I dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan tulus telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 5. Dr. Maimunah, MA dan Nirmala, M. Hum selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus untuk dosen-dosen Program Studi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tercinta ini.
 7. Ipul, Ustazah Wahyuni, Kk Doli, Kk Udin, Kk Sukri, Kk Ati, Darfikar, Norsita, Ija, Hajar, Febri dan Ade-ade angkatan 2020, terimakasih atas saran,

motivasi dan dorongannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-temanku PAI angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya disini. Dan juga ucapan terima kasihku kepada kakak-kakak senior PAI yang sudah *sharing* pengalaman-pengalamannya kepadaku selama penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ambon, 21 Mei 2023

Penulis



Riska Sahrul

ABSTRAK

RISKA SAHRUL, NIM. 190301004. Dosen pembimbing Dr. Nursaid, M.Ag selaku pembimbing I dan Saida Manilet, M.Pd.I, selaku pembimbing II. Judul Penelitian: Dampak Pemahaman Jilbab Fashion Dalam Membentuk Karakter Mahasiswi Di Program Studi PAI Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon..

Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pemahaman jilbab *fashion* di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon. Untuk mengetahui dampak pemahaman jilbab *fashion* dalam membentuk karakter mahasiswi PAI angkatan 2020 di FITK IAIN Ambon.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena di lapangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai terhitung dari tanggal 2 Maret 2023 sampai dengan 26 Mei 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari Mahasiswi PAI IAIN Ambon angkatan 2020 berjumlah 8 orang dan Dosen PAI berjumlah 1 orang, dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga bentuk yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data ada dua yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pemahaman Mahasiswi Tentang Jilbab *Fashion* Jurusan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan menutupi kepala, menutupi dada kecuali muka, telapak tangan, dan, kaki, pakaian tidak ketat, tidak transparan dan harus longgar, konsisten dalam menggunakan jilbab. 2 dampak pemahaman jilbab *fashion* dalam membentuk karakter mahasiswi terdapat tiga sikap yaitu 1. Jujur yaitu Tidak berbohong, tidak menyontek ketika ujian. 2. Tanggung jawab yaitu melaksanakan amanah yang diberikan, mengerjakan tugas kampus dengan benar, disiplin waktu. 3. Sopan santun yaitu berkomunikasi dosen dengan bahasa yang baik dan sopan, menyapa dosen, teman, kaka tingkat dengan sopan ketika bertemu, meminta izin kepada dosen jika ingin keluar kelas, tidak memotong pembicaraan teman ketika bercerita, tidak berbicara ketika dosen sedang menerangkan pelajaran.

Kata Kunci: Jilbab Fashion, Karakter Mahasiswi

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah 286)

"Hijab tak hanya sekedar aksesoris fisik belaka. Tetapi hijab adalah identitas wanita Muslimah karena hijab merupakan salah satu bentuk ketaatan wanita Muslimah kepada Allah SWT."

PERSEMBAHAN

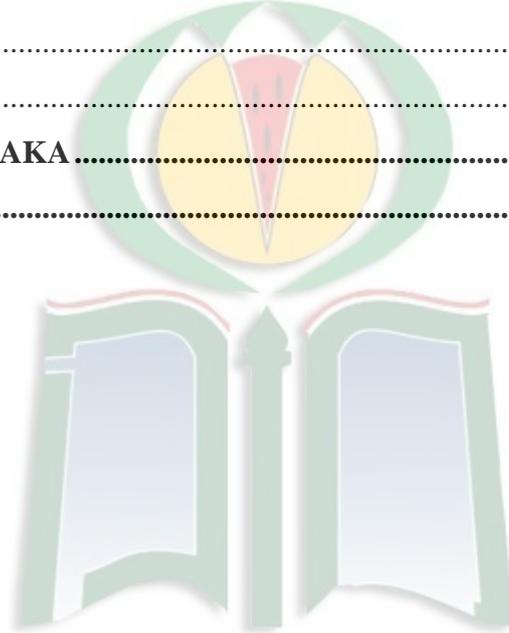
Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Tercinta Laharisa dan Ibunda Tersayang Suriati yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Untuk Abang Ipul, Abang Andika, Risni Sahrul, Febri serta sahabat, keluarga, saudara-saudaraku yang telah menemani dan menghabiskan waktu bersamaku dalam suka maupun duka. kepada mereka kutumpukan cinta sebagai bukti atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak akan mungkin terbalaskan, kepada semuanya kuucapkan terimakasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan dan untuk almamater tempat ku menuntut ilmu selama ini.
2. Terimakasih juga kepada Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Ambon.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK... ..	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Definisi Dampak	10
B. Jilbab Fashion.....	12
C. Karakter	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Sumber Data	28
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	.39
1. Pemahaman Mahasiswi PAI Angkatan 2020 Tentang Jilbab Fashion.....	.39
2.Dampak Pemahaman Jilbab <i>Fashion</i> dalam membentuk karakter Mahasiswi PAI Angkatan 2020 di FITK IAIN Ambon.	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA65
LAMPIRAN.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Diera globalisasi ini, pertumbuhan informasi dipercepat oleh perkembangan zaman yang semakin cepat ini. Segala sesuatu yang terjadi di dunia dapat diakses dalam hitungan detik, termasuk evolusi (perubahan) jilbab fashion yang dibalut iklan cantik. Kecanggihan teknologi informasi yang tiada henti berdampak pada pemenuhan tuntutan gaya hidup anak-anak milenial saat ini, salah satunya dengan menampilkan berbagai jenis jilbab fashion yang menyediakan barang-barang mahal dan menarik. Pemuasan kebutuhan hidup yang berlebihan tentu saja akan berdampak negatif bagi pribadi manusia. Hal ini menyebabkan gaya hidup hedonis (gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas).

Perkembangan penggunaan jilbab yang pesat telah memberikan perubahan dalam pemaknaan memakai jilbab. Pada mulanya menggunakan jilbab merupakan bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan Allah SWT.¹

Islam mewajibkan seorang perempuan Muslim untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk itu, perempuan Muslimah harus mengutamakan penggunaan busana yang dapat menutupi auratnya. Busana yang dapat menutup aurat perempuan adalah busana yang tidak

¹Rufaidah, Anne, *Anggun Berkerudung Di Segala Kesempatan*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama), hlm. 11.

memperlihatkan lekuk tubuh, tidak pendek, kain panjang yang di kemudian hari dikenal dengan jilbab.²

Secara umum, jilbab adalah busana lebar dan longgar yang menutupi seluruh tubuh.³ Khimar adalah kain kerudung yang dapat menutup kepala, leher hingga sampai ke dada dan bahkan sampai ke punggung belakang. Dapat diketahui bahwa adanya berbagai macam pendapat mengenai jilbab dan khimar. Jilbab dan khimar memiliki makna yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu menutup aurat perempuan. Dan sudah dijelaskan dalam Qs. An-Nur ayat 31.⁴

Pada awalnya, di Indonesia jilbab disebut sebagai kerudung adalah busana yang menutupi kepala tetapi membiarkan leher dan sebagian rambut terlihat. Kata jilbab, atau kerudung yang menutupi leher dan seluruh rambut, populer hingga awal 1980-an. Makna jilbab telah bergeser sepanjang waktu, mundur dari makna awalnya. Karena jilbab yang sedang modis saat ini, banyak orang yang mengartikannya hanya sebagai penutup rambut. Tapi tidak masalah nama apa yang digunakan; yang penting hakikat jilbab itu sesuai dengan apa yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁵

Jilbab merupakan simbol wanita Islam yang dianggap memenuhi kriteria menutup aurat".⁶ al-Qur'an secara rinci diatur model atau jilbab, yang utama memenuhi syarat: menutup seluruh tubuh, baru bagian yang terkecualikan, bukan

²Unun Roudlotul Jannah dan Kadi, *Tubuh Perempuan*, (STAIN Po Press, 2011), hlm.80

³Ratna wijayanti, "Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam*. Vol. XII No. 2, 2017, hlm.164.

⁴Ibid., hlm. 155.

⁵Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), hlm. 38.

⁶Arfa Faisal Ananda, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), Hlm.129

bermaksud untuk tabarruj (bukan untuk berhias). terbuat dari yang tebal atau tidak tipis, tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna-warna yang aneh.⁷

Yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

*“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*⁸

Mahmud Mursi Abdul Hamid dalam tafsir Ath-Thabari menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah “mereka hendaknya memakai jilbab, agar diketahui mereka adalah wanita-wanita merdeka sehingga mereka tidak diganggu oleh orang-orang fasik dengan ucapan dan godaan. Mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh membuat mereka lebih mudah dikenal oleh orang-orang yang mereka lewati, sehingga orang-orang itu tahu bahwa mereka bukan budak, maka orang-orang enggan mengganggu mereka dengan ucapan yang tidak baik, atau dengan rayuan”.⁹

Proses berjilbab mengalami tahapan-tahapan yang berliku, mulai dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan konservatif seperti tokoh

⁷Idatul Fitri dan Nurul Khasanah, *60 Kesalahan Dalam Berjilbab*, Cet-1, (Jakarta: Basmalah, 2011), hlm. 18.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 426.

⁹Ahmad Abdurraziq Al Bakri, dkk, *Tafsir Ath-THabari*, (Jakarta: Pustakaazzam, 2009), hlm. 251-252.

agama dan santri saja, kemudian berkembang pada masyarakat umum baik dari kalangan masyarakat terpelajar hingga masyarakat awam. Perkembangan selanjutnya kemudian jilbab sangat membudaya di kalangan masyarakat umum. Dengan demikian, di seluruh tempat di penjuru Indonesia akan dengan sangat mudah ditemui perempuan berjilbab dari berbagai kelas ekonomi dan sosial dengan berbagai model dan bentuknya.¹⁰ Memang tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai model jilbab dewasa ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Para muslimah sudah tidak ragu mengenakan busana dengan warna-warna yang cerah dan model masa kini.

IAIN Ambon adalah sebuah lembaga pendidikan di kota Ambon yaitu di Kecamatan Sirimau Desa Batu Merah yang didirikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mahasiswi yang masuk IAIN Ambon wajib mengenakan jilbab bagi perempuan yang terdaftar sebagai mahasiswi di lembaga ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2020, sebagian mahasiswi belum menunjukkan karakter yang baik sebagai wanita berjilbab, dimana sebagian mahasiswi PAI yang menggunakan jilbab masih bersikap tidak jujur, tanggung jawab dan sopan santun. Menurut salah satu mahasiswi PAI angkatan 2020 yang penulis wawancarai, dia mengatakan Saya tidak selalu jujur dalam hal apapun, terkadang saya berbohong untuk hal kebaikan, maksudnya dia berbohong karena ada amanah atau sesuatu hal di sampaikan kepada dia dan tidak boleh diberitahukan kepada orang lain atau

¹⁰Unun Roudlotul gana, *Analisis Makna Tubuh Bagi perempuan Berjilbab di Ponegoro*, Vol .4. No. 1, (2010), hlm. 80.

dibilang janji.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi yang memakai jilbab hanya sekedar mengikuti aturan kampus. Padahal jilbab bukan sebagai penutup aurat, lebih dari itu pemahaman jilbab harus menggambarkan karakter wanita yang menggunakannya, baik dalam beribadah maupun dalam kesehariannya.

Karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti dengan judul penelitian **“Dampak Pemahaman Jilbab Fashion Dalam Membentuk Karakter Mahasiswi Di Program Studi PAI Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada permasalahan maka penulis memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswi PAI angkatan 2020 FITK IAIN Ambon.
2. Pemahaman mahasiswi tentang jilbab *fashion*
3. Karakter yang diteliti meliputi:
 - a. Jujur
 - b. Tanggung Jawab
 - c. Sopan Santun

¹¹Hasil Wawancara dengan Ona La Tiwu, Mahasiswi Program Studi PAI Angkatan 2020. Kamis 18 Mei 2023. 12.04 WIT.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan peneliti dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana pemahaman jilbab *fashion* di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon?
2. Bagaimana dampak pemahaman jilbab *fashion* dalam membentuk karakter mahasiswi PAI angkatan 2020 di FITK IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman jilbab *fashion* di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui dampak pemahaman jilbab *fashion* dalam membentuk karakter mahasiswi PAI angkatan 2020 di FITK IAIN Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang agama Islam, khususnya dalam penggunaan jilbab. Selain itu tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan dakwah yang dapat dikembangkan di bidang keilmuan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi Islam maupun pesantren dan sekolah Islam dalam membuat peraturan penggunaan jilbab.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Nur Khaerat Sidang (2016) Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alaudin Makassar, dengan judul “*Fenomena Tren Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam)*”. Kemudian perbedaan yang lainnya yaitu, untuk fokus penelitian terdahulu diatas lebih difokuskan kepada *Fenomena Tren fashion* Jilbab dan keputusan pembelian jilbab serta penelitian difokuskan di Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2014 saja,¹² sedangkan untuk penelitian saya difokuskan kepada tren jilbab fashion dalam berbusana sopan, bersih, dan rapi bagi Mahasiswi, dan juga berbusana yang tidak ketat serta tidak transparan bagi mahasiswi.
2. Skripsi yang ditulis Ani Eskalanti (2021) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021, dengan judul skripsi “*Pengaruh Tren Jilbab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIN Palopo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian penelitian ini bertujuan untuk: Untuk menganalisis pengaruh *tren* jilbab terhadap perilaku konsumtif

¹²Nur Khaerat Sidang, “*Fenomena Tren Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam)*”, Tahun 2016.

mahasiswa IAIN Polopo.¹³ Sedangkan tujuan dari penelitian saya yaitu; (1) Untuk mengetahui penggunaan tren jilbab fashion di kalangan mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon, (2) Untuk mengetahui Dampak tren jilbab fashion terhadap busana syar'i di mahasiswi PAI FITK IAIN Ambon. Kemudian perbedaan yang lainnya juga yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya yaitu penelitian kualitatif.

Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah untuk penelitian pertama dan kedua yaitu persamaannya sama-sama difokuskan kepada mahasiswi dan untuk penelitian pertama persamaannya dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama dalam membahas tentang jilbab *fashion*.

G. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan defenisi secara operasional terhadap judul yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang mendatangkan dampak positif maupun negatif.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat

¹³Ani Eskalanti, "Pengaruh Tren Jilbab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIN Palopo", Tahun 2021

3. Jilbab *fashion* adalah busana yang menutupi dada dan tidak tranparan, longgar dan nyaman dipakai sehari hari dengan bentuk model atau gaya yang kekinian
4. Karakter adalah sikap dan perilaku, baik yang diwujudkan dalam bentuk pikiran,perasaan,ataupun tindakan yang menjadi ciri khas seseorang sehingga membedakannya dengan yang lain.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pemahaman jilbab *fashion* dalam membentuk karakter mahasiswi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, dikarenakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multibudaya.²

¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 332.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan mulai terhitung dari tanggal 2 Maret 2023 sampai dengan 26 Mei 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di kampus IAIN Ambon Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang terdiri dari 2 kelas diantaranya adalah kelas A dan kelas B semester 6.

D. Subjek Penelitian

Mahasiswi PAI IAIN Ambon angkatan 2020 berjumlah 8 orang dan Dosen PAI berjumlah 1 orang. Dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat mengadakan penelitian, yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon dengan informan mahasiswi angkatan 2020

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari buku-buku, literatur yang relevan dan jurnal-jurnal skripsi yang sesuai dengan judul ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk dalam penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³ Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Teknik ini digunakan untuk melihat langsung seperti apa dampak pemahaman jilbab fashion dalam membentuk karakter mahasiswi di program studi pendidikan Agama Islam IAIN Ambon serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para mahasiswi di jurusan. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana

³Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 161.

⁴Narbuko Cholid Dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶ Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis dampak pemahaman jilbab fashion dalam membentuk karakter mahasiswi di program studi PAI angkatan 2020 FITK IAIN Ambon.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.⁷ Dokumentasi ini dilakukan untuk melakukan memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Program studi pendidikan Agama

⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*, hlm. 83

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 321.

⁷Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.179.

Islam IAIN Ambon meliputi: buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumentasi dan data gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan meneruskan apa yang dapat dikemukakan pada orang lain.⁸ Analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dan memilih data untuk rujukan menarik kesimpulan.⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Dengan adanya reduksi data tersebut akan memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menggambarkan, menjelaskan atau menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam presentasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar.

⁸Lexy J Moeleong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 245.

⁹Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*, Cet III (Malang: UMM Press, 2010), hlm 6.

c. Kesimpulan Data

Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap selanjutnya peneliti menyimpulkan secara general maupun secara spesifik dengan jelas.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menerbitkan laporan penelitian, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan meninjau data dari wawancara dan melihat serta membaca dokumen-dokumen yang ada. Dengan data ini, temuan peneliti dapat diuji validitasnya dan dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi mendalam dan pemaknaan sumber data yaitu dengan pemeriksaan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, dan juga dengan pendahulunya. metode debriefing, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, baik rekan sejawat maupun dosen peneliti lebih lanjut.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti ialah.

- a. Pengajuan judul proposal di dosen Penasehat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

- b. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil.
- c. Menyusun metodologi penelitian.
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan ialah.

- a. Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dalam hal ini pembina dan mahasisiwi yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.
- d. Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- c. Ujian pertanggungjawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Jilbab *Fashion* Dalam Membentuk Karakter mahasiswi Program Studi PAI FITK IAIN Ambon adalah Pemahaman mahasiswi tentang jilbab *fashion* meliputi: a. menutupi kepala, b. menutupi dada kecuali muka, telapak tangan, dan kaki c. pakaian tidak ketat, tidak transparan, dan harus longgar d. konsisten dalam menggunakan jilbab. Hal di atas menunjukkan bahwa seseorang akan bersikap jujur, tanggung jawab dan sopan santun ketika dia memahami tentang jilbab *fashion* yang baik.

B. SARAN

Penulis berharap dengan adanya perkembangan model jilbab dizaman saat ini, membuat para muslimah perlu memperhatikan kembali manfaat dari penggunaan jilbab yang telah Allah tegaskan dalam al-Qur'an, sehingga para muslimah menggunakan jilbab sesuai dengan syariat.

Bagi mahasiswi yang menggunakan jilbab apapun alasan penggunaannya, hendaknya penggunaan jilbab dilakukan dengan cara yang benar, dan terus belajar untuk memperbaiki perilaku, sehingga orang disekitar menyadari manfaat penggunaan jilbab tersebut.

Kampus diharapkan melakukan sosialisasi tentang penggunaan jilbab yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bakri, Ahmad Abdurraziq. *Tafsir Ath-THabari*. Jakarta: Pustakaazzam, 2009
- Ali al-Sabuniy, Muhammad. *Safwa al-Tafaasir, Jilid II*. Beirut: Dar Al-Fikar, TTH..
- Al-Kurdi, Ahmad Al-Haji. *Hukum-Hukum Wanita Dalam Islam*. Semarang: Dina Utama, 1995.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Syuthi, *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Brau Algensindo, 2005.
- Ananda, Arfa Faisal. *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Barnard, Malisga dkk. *Jilbab Syar'i Multifungsi Bagi Remaja Muslimah*, 2018 Vol. 3, No 1.
- Cholid, Narbuko Dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.
- Cristo Hariyanti. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Di Kota Samrinda*. Samarinda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015. Vol. 3, No. 2.
- Cristo, Waralah Rd. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013
- Eskalanti, Ani. "Pengaruh Tren Jilbab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Palopo". Tahun 2021
- Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah, *60 Kesalahan Dalam Berjilbab*, Cet-1. Jakarta: Basmalah, 2011

- Fuad Baswedan, Sufyan Bin. *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013.
- Gana, Unun Roudlotul. *Analisis Makna Tubuh Bagi perempuan Berjilbab di Ponegoro*. Vol .4. No. 1, 2010.
- Hasil Wawancara dengan Ona La Tiwu, Mahasiswi Program Studi PAI Angkatan 2020. Kamis 18 Mei 2023. 12.04 WIT.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Hamid. *Metode Penelitian Dan Teori Komunika*s. Cet III Malang: UMM Press, 2010.
- [Http://www.Wartanusantara.id/2019/08/manfaatjilbabsyar'isertatantangnya.html](http://www.Wartanusantara.id/2019/08/manfaatjilbabsyar'isertatantangnya.html)
?=1 (diakses 27 juni 2022)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab>. Diakses pada tanggal 27 juni 2020 Pukul 11.46
- <https://my-best.id/136138> (diakses 04 Agustus 2022)
- Ilyas, Yunahar. *Busana muslimah, Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1999.
- Jannah, Unun Roudlotul dan Kadi. *Tubuh Perempuan*. (STAIN Po Press, 2011).
- Jati Putri, QQ Presika. *Pengaruh Pemakaian Jilbab Syar'i Terhadap Interaksi Dengan Lawan Jenis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2012.
- Lipovetsky, *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy* dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Cet-6. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2006
- Muhammad, Husein. *Islami Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Polhemus & Procter. *Fashion and Anti-Fashion*, dalam Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

- Rufaidah, Anne. *Anggun Berkerudung Di Segala Kesempatan*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Rulam, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Shihab, M.Quraish. *Jilbab Busana Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sidang, Nur Khaerat. “Fenomena Tren *Fashion* Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam)”. Tahun 2016.
- Sidiq, Umar. Diskursus *Makna Jilbab dalam Surat al-Ahzab Ayat 59 (studi komparasi Antara Pendapat Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab)*. STAIN: Ponorogo Press, 2013.
- Soedjatmiko, Haryanto. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeri*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharno dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: WidyaKarya, 2002.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartaba*. Denpasar-Bali: Unhi Press, 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Wijayanti, Ratna. *Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*”. Jurnal Studi Islam. Vol. XII No. 2, 2017.
- Yusuf Abdul Aziz, Syaikh Sa'ad. *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*. (Jakarta: kencana, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana, 2013.

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

No	Pedoman wawancara dengan mahasiswi Angkatan 2020
1.	Apakah saudara mengetahui dampak pemahaman tren jilbab fashion?
2.	Apakah saudara mengetahui cara memakai jilbab sesuai syariat islam?
3.	Apakah saudara selalu jujur dalam hal apapun setelah menggunakan busana syar'i?
4.	Apakah saudara selalu tanggung jawab dalm hal apapun setelah menggunakan busana syar'i?
5.	Apakah saudara selalu bersikap sopan santun atau menghargai dan menghormati orang lain setelah menggunakan busana syar'i?
6.	Bagaimana pandangan bapak terkait akhlak mahasiswi PAI angkatan 2020?
7.	Apakah mereka ketika berinteraksi dengan bapak sebagai dosen mulai dari interaksi via telfon atau via chat whatsapp?
8.	Apakah Prodi PAI ada pengaruhnya dalam cara berpakaian mahasiswi PAI angkatan 2020?

LAMPIRAN II
TRANSKIP WAWANCARA

Deskripsi Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apakah saudara mengetahui dampak pemahaman tren jilbab fashion</p>	<p>Rani Wagola: “Jilbab itu adalah suatu benda atau kain yang digunakan seorang muslimah untuk menutup aurat seperti menutup kepala, leher dan juga dada, karena ini sudah dijelaskan dalam QS al-Ahzab ayat 59 dan hukumnya wajib, oleh karena itu saya menggunakan jilbab sehari-hari baik di dalam kampus maupun di luar kampus, saya sadar berjilbab merupakan suatu kewajiban untuk menutup aurat agar terhindar dari pandangan yang buruk, harga yang murah dengan kualitas yang bagus membuat saya tidak perlu mengeluarkan banyak uang saya juga sering menggunakan jilbab yang praktis dengan merek bela square saya sering sekali menggunakannya”</p> <p>Juita Sari Rahawarin: “Awal saya jilbab adalah ketika saya masuk dan mengenal program studi PAI disitu dicantumkan aturan-aturan kampus perihal tata cara berbusana dalam perkuliahan, dari situlah alasan awal saya berjilbab, walau sifat tak berubah secara keseluruhan tapi insha Allah semakin saya memperbaiki secara perlahan pasti semua akan sesuai dengan hijrah saya. Awalnya saya hanya memakai jilbab ketika hendak ke kampus sekarang dengan pemahaman saya perihal kewajiban seorang wanita dalam menutup aurat,sekarang pun saya sudah berjilbab di rumah dan alhamdulillah orang tua saya bahagia melihat perubahan saya. Hal positif yang saya dapat ketika berjilbab adalah saya terjaga ketika hendak bepergian,perihal pergaulan pun saya mulai batasi tak sembarangan teman dekati,ibadah saya dalam shalat 5 waktu pun saya jalankan walau terkadang shalat saya sudah melewati waktu shalat tetapi saya usahakan sampai shalat. Hal Negatif yang saya dapat ketika berpenampilan Syar’i ini adalah</p>

mungkin sedikit dibicarakan kadang ada yang melihat saya begini saya dicibiri dengan kata paksa shaleha,tapi hal ini tak membuat hati kecil saya untuk semangat berhijrah,mungkin pemahaman mereka keliru.”

Ainun Na'imah: “Jilbab yaitu kain yang dijulurkan ke seluruh tubuh untuk menutup aurat agar tidak terlihat dan diwajibkan untuk setiap muslimah, jilbab sekarang juga tidak mahal harganya sesuai dengan isi dompet mahasiswa berkisar 25 ribu sampai 50 ribu dengan kualitas yang sangat bagus, jilbab juga ada yang praktis membantu saya tidak perlu menggunakan jarum pentul mereknya pun juga merek yang sering saya pakai. perintah berjilbab dalam QS al-Ahzab ayat 59 tentang Allah SWT memerintahkan setiap wanita muslim untuk menutupi seluruh bagian tubuh, kecuali telapak tangan dan wajah, Tujuannya adalah agar wanita dapat menjaga kehormatan mereka dan keselamatan diri saat beraktivitas. Jadi saya menggunakan jilbab bukan hanya di kampus saja, tetapi diluar kampus saya juga menggunakan jilbab”.

Ona La Tiwu: “Jilbab itu kewajiban setiap muslim yang harus diakenakan, untuk menutup aurat, sejak SMP kelas 2 dan konsisten tapi bertahap dari jilbab kecil, sama jilbab, saat kuliah baru bercadar, jilbab itu menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim yang harus diakenakan saat dia sudah baliqh dia diharuskan untuk menutup aurat, q s al ahzab ayat 59, setiap keluar rumah, saya berjilbab dari karena saya betul-betul pengen belajar agama lebih dalam, bukan hanya zaman saja.tapi saya tau hak kewajiban seorang wanita ketika sudah baliq harus menutupi aurat secara Keseluruhan, dan bukan hanya sebagai ketaatan saya pada aturan-aturan kampus, tapi bagi saya ada hal positif yang saya dapat dengan berpenampilan Syar'i ini alhamdulillah dari segi melindungi diri dari kaum adam terjaga, dan segi ketaatan saya pada Allah perihal ibadah shalat 5 waktu pun terjaga dengan baik, pergaulan saya juga pun terjaga tak sembarangan teman saya dekat, Perihal hal Negatif mungkin tak ada selama saya berjilbab berbicara tentang jilbab sekarang

saya tidak perlu menguras isi dompet saya untuk membeli jilbab karena jilbab yang sekarang ada yang praktis dan murah kualitasnya pun sangat bagus merek pun saya tidak terlalu tahu yang penting dapat menutupi aurat saya dari pandangan lawan jenis”.

Ika Khoirul Hidayah: “Menurut saya Jilbab merupakan busana muslim yang dikenakan oleh seorang perempuan muslimah untuk menutupi anggota badan yang tidak diperlihatkan kecuali tangan, kaki, dan wajah. Untuk menghindari dari perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan Allah. Jilbab memiliki harga yang mahal dan murah serta ada juga yang praktis namun kualitasnya pun sama bagus, jilbab yang sering saya pakai yaitu jilbab segi empat selain simple atau praktis juga bisa diatur sesuai dengan keinginan kita dan lebih nyaman saat dikenakan. Dengan berjilbab pula kehormatan seorang wanita akan lebih terjaga. Tetapi tergantung bagaimana orang tersebut mengenakan dengan jilbab, apakah jilbab yg dikenakan atau jilbab yg modern sekarang ini. Berbagai model jilbab, bisa digunakan. Tetapi tidak menutupi bagian anggota badan. Untuk diri saya sendiri, saya tidak menggunakan jilbab *fashion* atau tidaknya tidak masalah. Tapi bagaimana saya lebih berhijrah dengan menggunakan jilbab yg dapat menutupi anggota-anggota yang sudah Disebutkan dalam Q.S al-Ahzab ayat 59. Iya, hukumnya adalah wajib bagi seorang wanita muslimah. Untuk melindungi diri, serta menjaga kehormatan dirinya dari berbagai macam fitnah akhir zaman. Di saat keluar rumah, atau di saat ada seorang lelaki yang bukan mahrom. Maka harus menggunakan jilbab. Ketika keluar rumah, dan jika ada tamu yang bukan mahram atau pun setiap waktu mengenakan jilbab”.

Fidya Lutfiyah hidayah: “Jilbab adalah kain yang menutupi rambut hingga dada. Tujuan saya memakai jilbab adalah untuk menaati perintah Allah SWT dan untuk menjauhkan diri dari fitnah. terdapat pada surah al-ahzab ayat 39. Di rumah ketika ada tamu yg bukan mahrom dan Pada saat keluar rumah. Sejak kelas 2

MTS saya sudah memutuskan untuk memakai jilbab, dan alhamdulillah banyak perubahan yang saya dapat, hal positifnya adalah saya terjaga dari hal-hal yang membuat saya lalai, contohnya adalah pacaran, atau pergaulan bebas dimana dengan jilbab saya tau aturan dan batasan untuk mendekati yang bukan mahram. Adapun hal negatif yang saya dapat adalah saya dikatain paksa suci paksa alim, tapi hal itu tidak membuat saya daun melainkan saya makin semangat berhijrah, bagi saya ocehan mereka itu adalah pola pikir yang salah atau keliru. jilbab saat ini yang saya pakai ketika ke kampus selalu sesuai model yang berkembang di mahasiswi adalah jilbab segi empat karena tidak ribet serta praktis dalam pemakainya dan tidak menggunakan banyak pentul serta lumayan nyaman kualitas yang bagus dengan harga 100 ribu dapat tiga semua merek membuat saya semakin senang memakai jilbab”.

Hasrati Tomia: “Jilbab adalah pakaian atau busana wanita muslim yang menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan, wajah dan kaki yang apabila digunakan akan mendapatkan pahala dan apabila tidak digunakan akan mendapatkan dosa dan pakaian tersebut wajib hukumnya dipakai untuk setiap wanita muslim yang sudah baliqh atau dewasa, yang pertama untuk menjadi seorang wanita muslimah yang taat kepada allah swt yang kedua untuk mendapatkan pahala, yang ketiga untuk menjauhkan diri saya dari dosa, dan yang keempat menjauhkan diri saya dari kemaksiatan yang ke lima itu sebagai pengontrol diri saya, yang keenam untuk menghindari diri saya dari pandangan-pandangan orang-orang yang buruk, dan yang terakhir itu sebagai agar orang tua saya terutama bapak saya tidak menanggung dosa saya dosa yang saya buat tidak menggunakan jilbab. Saya menggunakan jilbab *fashion* sesuai dengan yang allah perintahkan dan yang penting saya sudah menutupi aurat saya dan sudah sesuai dengan al quran al-ahzab ayat 59. Jilbab yang saya gunakan tidak la mahal harganya dan saya tetap bisa mengikuti *fashion* dengan banyak merek serta menggunakan modal yang tidak banyak tetapi memiliki kualitas yang sangat bagus. Untuk menutupi aurat dan sudah menjalankan sesuai dengan perintah allah swt. Pada saat saya keluar rumah disitulah saya memakai jilbab dan pada saat di dalam rumah juga jika

	<p>ada lelaki yang bukan mahram saya dan disitu juga saya memakai jilbab saya, semenjak SMK kelas 3 sampai sekarang”.</p> <p>Windyardini Mutalib: “Niat saya berjilbab ini awalnya karena ikut aturan aturan kampus perihal tata cara Mahasiswi dalam berpenampilan,tetapi saya bersyukur dengan adanya aturan kampus perihal berbusana inilah,saya mulai tertarik buat belajar agama dan hal ini menyebabkan saya di lingkungan rumah pun sudah memakai jilbab dalam keseharian saya, bagi saya ternyata memakai jilbab lebih terhormat karena tidak ada gangguan ketika hendak bepergian. Model jilbab yang saya sering gunakan ketika di kampus adalah jilbab instan karena simple atau praktis dan mudah di pakai serta tidak gampang berantakan ketika memakainya satu hari. harganya juga terbilang murah, kualitasnya juga bagus mereknya pun tidak jadi masalah asalkan saya dapat pergi ke kampus dengan memakai jilbab”.</p>
<p>2. Apakah saudara selalu jujur dalam hal apapun setelah menggunakan busana syar’i?</p>	<p>Rani Wagola: “Perna dalam satu hari saya melakukan dua hal yang jujur dan berbohong, pertama jujur kepada kakaku tentang apa yang saya alami selama beberapa hari seperti sekarang ini ada menyusun proposal jadi membutuhkan uang, kemudian minta uang ongkos oto karena kaki saya sakit keseringan jalan kaki, dan kedua berbohong kepada kakak pernah di Tanya tentang mouse sudah di belikan atau belum saya jawab tidak perlu lagi saya sudah simpan uangnya padahal simpannya uangnya untuk membeli hal yang lain bukan membeli mouse”.</p> <p>Juita Sari Rahawarin: “Saya pernah melakukan hal yang jujur namun ada juga berbohong namun saya berbohong dengan alasan lain yang tidak bisa di beritahukan kepada orang lain atau teman contohnya seperti saya sedang sakit tapi saat ditanya teman saya bilang saya tidak sakit”</p> <p>Ainun Na’imah: “Saya pernah jujur mengembalikan sepatu teman selesai meminjam, di suruh mama piara belanja menjelaskan rincian barang belanja beserta harganya, dan di Tanya teman kenapa datang</p>

terlambat, saya jealaskan karena ketiduran. Dan saya pernah berbohong diajak teman keluar jalan-jalan, saya alasan tidak ada uang padahal aslinya saya malas keluar jalan.”

Ona La Tiwu: “Saya tidak selalu jujur dalam hal apapun, terkadang saya berbohong untuk hal kebaikan, tetapi saya selalu berusaha untuk bersikap jujur sesuai dengan situasi dan kondisi, karena dari kejujuran kita dapat menjadi orang yang amanah dan dapat dipercaya”.

Ika Khoirul Hidayah: “Sikap yang sangat penting buat saya sebab sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya, namun kembali lagi dengan kondisinya yang seperti apa, ada beberapa hal yang membuat saya kadang tidak berkata jujur seperti pada saat orang tua menanyakan kondisi badan dan saya selalu menjawab sehat walaupun dalam keadaan sakit, kenapa saya berbohong karena saya tidak menginginkan orang tua menjadi khawatir dengan keadaan saya”.

Fidya Lutfiyah Hidayah: “Menurut saya jujur sangatlah penting apalagi kita seorang wanita yang berjilbab syar’i haruslah berusaha menjaga akhlak kita terhadap diri sendiri maupun orang lain terutama dalam hal kejujuran, karena jujur adalah modal utama dalam menjalankan setiap kehidupan”.

Hasrati Tomia: “Saya selalu menanamkan sifat jujur kepada diri saya, perbuatan yang saya lakukan harus berdasarkan dengan kejujuran namun saya juga manusia biasa pasti pernah berbohong tapi berbohong demi kebaikan. Contohnya sikap jujur adalah pada saat teman saya lupa bahwa saya mempunyai hutang berupa uang sebanyak 5 ribu ke dia tetapi di lupa dan saya mengingatkan bahwasanya saya pernah meminjam uang, lalu saya menggantikan uang tersebut. Sikap tidak jujur pada waktu itu saya

	<p>meminta izin kepada ustadzah saya untuk buat tugas sehingga pada saat pembinaan saya tidak ikut lalu setelah saya di beri izin saya tidak membuat tugas, saya malah nonton dan tidak memperdulikan tugas saya karena saya pikir waktu untuk mengumpulkan tugas Masi lama jadi saya tidak membuatnya”.</p> <p>Windiyartini Mutalib: “Saya pernah menemukan pena tetapi saya memakainya sampai pemiliknya bertanya baru saya jujur kalau, tidak saya tetap memakainya. jadi Saya tidak selalu jujur dalam beberapa hal meskipun saya sudah mengenakan jilbab, tetapi saya akan terus selalu mencoba untuk menjadi pribadi yang selalu jujur dalam hal apapun, karena jujur adalah sikap mulia dan sangatlah penting, dengan jujur orang akan senang dan mempercayai kita”.</p>
<p>3. Apakah saudara selalu tanggung jawab dalm hal apapun setelah menggunakan busana syar’i?</p>	<p>Rani Wagola: “Jika saya diberikan tanggung jawab dalam hal menyelesaikan tugas, saya sering mengalami kesalahan di dalamnya baik dalam penulisan atau penyusunan dan ketika mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diberikan”.</p> <p>Juita Sari Rahawarin: “Menurut saya tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting yang dimana mengajarkan kita bahwa ketika melakukan suatu kesalahan maka kita harus menerima konsekuensinya dengan cara mempertanggung jawabkan perbuatan yang telah kita lakukan, contohnya saya beberapa kali terlambat mengikuti perkuliahan karena mengalami kemacetan, atau ketiduran, pada saat masuk kelas sudah absen dan nama saya sudah lewat jadi saya alfa”.</p> <p>Ainun na’imah: “Saya di kasih amanah untuk menagih uang iuran air dan pembangunan masjid setiap rumah di kompleks belakang kampus, sudah ditentukan waktunya untuk menagih, jadi dalam kondisi hujan-hujan tetap dijalankan menagih yang tersebut dan mengikuti jam pekulihan sampai selesai serta mengerjakan tugas dari dosen. Tangung jawab sangat</p>

perlu, karena dengan sikap tanggung jawab orang kita akan di hargai, di percaya dan dihormati kita juga merasa aman dengan lingkungan

Ona La Tiwu: “Untuk tanggung jawab sebisa mungkin saya lakukan contohnya dalam menyelesaikan tugas kampus karena kalau saya tidak buat maka tidak ada nilai”.

Ika Khoirul Hidayah: “Jika kita diberi tanggung jawab dalam hal kecil tidak bisa maka seseorang akan berpikir banyak untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar, contoh keseharian saya mengenai tanggung jawab datang tepat waktu ke kampus merupakan salah satu kewajiban yang sudah disepakati antara pihak 1 dan pihak lainnya (antara Mahasiswa dan Dosen) maka dari itu sudah tentunya untuk selalu menjalankan kewajiban tersebut, maka hal tersebut sudah dikatakan bertanggung jawab”.

Fidya Lutfiyah hidayah: “Kalau soal tanggung jawab dari saya pribadi berusaha untuk bertanggung jawab dalam hal apapun walaupun dalam beberapa situasi saya tidak bisa memenuhi tanggung jawab tersebut tetapi selalu mengoptimalkan diri dalam hal bertanggung jawab”.

Hasrati Tomia: “Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang agar tidak mengalami kegagalan atau kerugian, karena dengan bertanggung jawab berarti kita sudah menjalankan kehidupan yang baik , contohnya tanggung jawab dalam hal amanah, pergi ke kampus tepat waktu, melaksanakan sholat tepat waktu dll”.

Windiyartini Mutalib: “Ketika kita mengambil keputusan untuk sesuatu hal maka harus berani bertanggung jawab dengan menanggung resiko apapun, contohnya terlambat dalam perkuliahan dan risikonya namanya alfa atau tidak hadi”..

4. Apakah saudara selalu bersikap sopan santun atau menghargai dan menghormati orang lain setelah menggunakan busana syar'i?

Rani Wagola: "Sopan santun yang saya lakukan seperti menghormati dosen ketika lewat lalu disapa, kemudian di rumah ketika makan sama-sama duduk dibawah kemudian ketika keluar rumah minta ijin kemudian salaman".

Juita Sari Rahawarin: "Saya sadar masih belum menghargai dan menghormati orang lain terutama keluarga, akhlak saya masih belum sepenuhnya sempurna tapi dengan saya memakai jilbab insya Allah saya selalu berusaha untuk mencontohkan hal-hal yang baik kepada masyarakat maupun keluarga, seperti menghormati orang yang lebih tua (ibu&ayah) setiap orang yang memberikan barang atau makanan menerima selalu dengan tangan kanan".

Ainun Na'imah: "Iya ada, sering ketemu dosen saya harus menegur dan menyapa kalau pas di jalan saya selalu memberikan dosen jalan lebih duluan dari pada saya. Tidak memotong pembicaraan teman ketika bercerita, setiap keluar memakai pakain yang menutup aurat (pakaian yang sopan) dan sikap yang paling utama dalam bersosialisasi dengan masyarakat".

Ona La Tiwu: "Saya selalu berusaha untuk menghargai dan menghormati orang lain, untuk sopan santun kalau terhadap dosen dan teman-teman saya selalu bersikap sopan, ada juga yang tidak pada saat berhadapan dengan laki-laki yang modus, saya terkesan tidak sopan karena menunjukkan sikap kasar dan cuek".

Ika Khoirul Hidayah: "Sopan santu sangat penting apalagi kita sebagai muslimah, perilaku dan tutur kata harus sejalan dengan akhlak sopan santun. Jika kita menghargai dan menghormati orang lain maka mereka akan membersamai kita dengan kelembutan seperti berbicara dengan orang tua tidak dengan suara yang keras, dan saya selalu minum dan makan dalam posisi duduk serta tidak berbicara".

	<p>Fidya Lutfiyah hidayah: “Sopan santun adalah salah satu kewajiban kita sebagai seorang muslim yang saling menghormati dan menghargai sesama, dan salah satu tindakan yang sangat mulia yang bisa dihargai orang lain seperti dosen berbicara saya tidak membantahnya ketika saya salah atau benar dan tidak mengobrol ketika dosen menerangkan materi”.</p> <p>Hasrati Tomia: “Ketika saya mengambil keputusan untuk berjilbab syar’i tentunya itu keputusan yang sangat besar dengan konsekuensinya, ketika saya berjilbab syar’i maka tidak hanya pakaian yang harus saya ubah karena Allah SWT tetapi juga dengan segala bentuk, perilaku, tindakan serta sikap saya kepada orang lain contohnya sopan santun sendiri meminta ijin kepada dosen ketika ingin keluar kelas selalu mencium tangan dosen perempuan ketika bertemu di jalan, yang dimana dulunya tidak baik menjadi lebih baik, sehingga orang melihat kita senang dengan apa yang kita gunakan yaitu pakaian syar’i. kita tidak hanya berdakwa dengan lisan saja tetapi melalui perilaku dan pakaian termaksud berdakwa secara tidak langsung atau tidak sadar”.</p> <p>Windyardini Mutalib: “Saya tidak selalu bersikap sopan pada orang lain karena hal tertentu, meskipun saya sudah berpakaian syar’i, tetapi saya selalu melakukan sikap sopan santun di kampus yaitu dengan tidak main hp pada saat dosen sedang menjelaskan materi di depan”.</p>
<p>5. Apakah mereka ketika berinteraksi dengan bapak sebagai dosen mulai dari interaksi via telfon atau via chat whatsapp?</p>	<p>Pak Syamsuar Hamka: “Mereka sopan ketika menghubungi kami sebagai dosen dan tidak ada masalah, karena di Prodi khususnya PAI mempunyai aturan tersendiri ketika menghubungi dosen harus bahasa yang baik dan sopan, kemudian Prodi kita ini mewajibkan cara berpakaian yang sopan dan syar’i sesuatu aturan yang sudah ditetapkan”.</p>

LAMPIRAN III

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Hasrati Mahasisiw angkatan Tomia angkatan 2020



Gambar 2. Wawancara dengan Ona La Tiwu Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 3. Wawancara dengan Rani Wagola Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 4. Wawancara dengan Fidyah Lutfiyah Hidayah Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 5. Wawancara dengan Ika Khoiril Hidayah Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 6. Wawancara dengan Windyartini Mutalib Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 7. Wawancara dengan Ainun Na'imah Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 8. Wawancara dengan Juita Sari Rahawarin Mahasiswi angkatan 2020



Gambar 9. Wawancara dengan Pak Syamsuar Hamka Salah Satu Dosen Prodi PAI



